

BAB III

BIOGRAFI

A. GAMBARAN UMUM TAFSIR AL-QURTUBI DAN TAFSIR AL-MUNIR

1. Gambaran Umum Tafsir Al-Qurtubi

Nama lengkap Tafsir al-Qurtubi adalah "*al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Tadlammanah min al-Sunnah wa Āy al-Furqan*", yang berarti "Kumpulan Hukum-hukum al-Qur'an dan Penjelasan tentang Apa yang Terkandung di Dalamnya dari Sunnah dan Ayat-ayat al-Furqan". Nama ini sepenuhnya berasal dari Imam al-Qurtubi sendiri, sebagaimana beliau sampaikan dalam pendahuluan tafsir tersebut.⁴⁶

Kitab tafsir ini merupakan salah satu karya tafsir yang sangat terkenal dan fenomenal, karena dianggap sebagai tafsir yang paling komprehensif dalam membahas fiqh pada masanya. Kitab ini mencakup berbagai madzhab fiqh, meskipun perhatian utamanya juga diberikan pada aspek-aspek lain, seperti qira'at, i'rab, serta masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu Nahwu dan Balaghah. Selain itu, pembahasan mengenai nasikh dan mansukh juga mendapat perhatian yang signifikan dalam tafsir ini.

a. langkah langkah penafsiran

- 1) Menyebutkan keutamaan atau keistimewaan surat al-Qur'an yang dibahasnya. Langkah ini, biasa dilakukan oleh al-Qurtubī setiap memasuki surat-surat dalam al-Qur'an. Dalam langkah ini, beliau juga

⁴⁶ (Al)Ahmad Muhammad Bin Qurtubi, *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an* (Bairutlibnan: Muassasah Al-Risālah, 2006), 8.

membahas nama-nama surat tersebut, tentang turunnya, kajian hukum-hukum yang terdapat ayat yang dibahas,

- 2) Menyebutkan sebab turunnya ayat-ayat yang disinyalir ada sebab nuzul-nya,
- 3) Menyebutkan ayat-ayat lain yang berkaitan dan hadis-hadis nabi dengan menyebut sumbernya sebagai dalil,
- 4) Memberikan kupasan dari segi bahasa, dengan menggunakan sya'ir-sya'ir arab sebagai rujukan kajiannya,
- 5) Mengutip pendapat ulama dengan menyebut sumbernya sebagai alat untuk menjelaskan hukum-hukum yang berkaitan dengan pokok bahasan,
- 6) Mendiskusikan pendapat ulama dengan argumentasi masing-masing, setelah itu melakukan tarjih dengan mengambil pendapat yang dianggap paling benar.

b. Sumber Penafsiran

Dari segi sumber penafsirannya, al-Qurtubi sering merujuk pada ayat-ayat lain dan hadis-hadis Nabi yang relevan dengan penafsiran yang sedang dibahas. Selain itu, beliau juga banyak mengulas dari perspektif bahasa, dengan menggunakan syair-syair Arab sebagai referensi dalam kajiannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penafsiran al-Qurtubi, jika dilihat dari sumbernya, termasuk dalam kategori tafsir bi al-iqtirani, yaitu metode penafsiran yang menggabungkan antara tafsir bi al-ma'tsur (berdasarkan sumber-sumber

yang sahih seperti hadis dan riwayat) dan bi al-ra'y (berdasarkan pemikiran dan ijtihad pribadi).

Menurut As-Sayyid Muhammad Alī Iyāsī dalam bukunya "Al-Mufasssirūn Hayātuhum wa Manhajuhum", al-Qurtubi cenderung menggunakan tafsir bi ar-ra'y dalam penafsirannya dan menjadikannya sebagai metode utama. Namun demikian, ia tidak mengabaikan tafsir bi al-ma'tsur (berdasarkan riwayat), bahkan al-Qurtubi menekankan bahwa tafsir bi al-ma'tsur merupakan landasan utama yang harus diperhatikan oleh setiap mufasssir. Selanjutnya, Iyāsī menjelaskan bahwa al-Qurtubi tetap konsisten dalam mengikuti metode tafsir bi al-ma'tsur yang bersumber dari Rasulullah SAW.⁴⁷

c. Corak Penafsiran

Jika diperhatikan, dalam tafsirnya, Imam al-Qurtubi lebih banyak membahas persoalan-persoalan fiqih dibandingkan dengan masalah-masalah lainnya. Beliau memberikan ruang yang cukup luas untuk mengulas masalah fiqih dalam penafsirannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tafsir karya al-Qurtubi ini memiliki corak fiqih, karena dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, beliau lebih sering menghubungkannya dengan isu-isu fiqih.

2. Gambaran Umum Tafsir Al-Munir

Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj adalah nama lengkap dari kitab tafsir yang lebih dikenal dengan sebutan Tafsir al-Munir. Kitab tafsir ini ditulis oleh Wahbah bin Musthafa al-Zuhaili dalam rentang waktu sekitar 16 tahun (dari 1975 hingga 1991). Edisi pertama dari kitab ini terdiri dari 16 jilid,

⁴⁷ Iyāzi, Al-Mufasssirūna Hayātuhum Wa Manhajuhum, 412.

dengan masing-masing jilid mencakup 2 juz, sehingga totalnya mencapai 32 juz. Juz-juz terakhir berisi indeks yang disusun secara alfabetis (al-Fihris al-Syamil). Wahbah al-Zuhaili sendiri adalah seorang intelektual Muslim yang lahir di damaskus Wahbah al-Zuhaili, yang dikenal sebagai seorang aktivis di bidang keilmuan, sering diundang untuk menghadiri berbagai acara ilmiah. Ia pernah ditunjuk sebagai dosen tamu di berbagai institusi dan juga menjabat sebagai ketua jurusan Fiqh dan Mazhab di Fakultas Syari'ah Universitas Damaskus. Selain itu, ia juga pernah diangkat sebagai wakil dekan di tempat yang sama. Ayahnya merupakan seorang petani sekaligus pedagang yang hafal Al-Qur'an dengan tekun dan merupakan seorang pecinta Sunnah Nabi SAW.

Kitab tafsir ini disusun dengan tujuan untuk menempatkan tafsir Al-Qur'an dalam konteks ilmiah yang terintegrasi, baik bagi umat Muslim maupun non-Muslim. Tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, baik dalam konteks yang bersifat umum maupun khusus, seperti bagi umat Islam secara khusus dan umat manusia secara umum.⁴⁸

Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa penafsiran tafsir al-Muniri ini berlandaskan pada ayat-ayat Alquran dan hadist yang shahih. Ia menguraikan menghindari riwayat israiliyyat, dan mengurai asbabun nuzul serta takhrij hadist

a. Metode

Tahlili (analisis) adalah metode penafsiran yang menjelaskan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara terperinci dan runtut, dimulai dari

⁴⁸ Muhammad Hasdin Has, "Metodologi Tafsir Al-Munir," A-Munzir 7, No. 2 (2014), 49.

ayat pertama hingga yang terakhir, serta surat per surat dengan memperhatikan berbagai aspek. Dalam menafsirkan Surat al-Rahman, beberapa aspek yang dijelaskan meliputi aspek makkiyyah (apakah surat tersebut diturunkan di Mekah atau Madinah), penamaan surat (sebab-sebab dan makna di balik nama surat), asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), serta kandungan surat (pesan-pesan atau pokok-pokok ajaran yang terkandung dalam surat tersebut).

Ijmali (global), yaitu menjelaskan penafsiran Alquran rinci namun bersifat secara global.

Maudhui', yaitu menafsirkan Alquran dengan menentukan topik dahulu sebelum dijelaskan kemudian dihubungkan dengan ayat Alquran satu dengan lainnya. Misalnya dalam menafsirkan.

Muqarin (komparatif), yaitu membandingkan ayat Alquran dengan dengan ayat lain, atau sudut pandang mufassir satu dengan satu yang lain.

b. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penafsiran dalam Surat ar-Rahman diawali dengan pembagian ayat-ayat menjadi tujuh bagian. Pertama ialah kelompok Alquran dan nikmat-nikmat di alam semesta yaitu dimulai dari ayat pertama hingga ke 13. Kedua, merupakan ayat-ayat yang menjelaskan tentang kondisi beberapa nikmat, yang terdiri dari ayat ke 14-25. Ketiga, merupakan ayat-ayat yang menjelaskan tentang ketidakabadian segala nikmat di dunia sebab keabadian hanya milik Allah SWT, yaitu terdiri dari ayat ke 26-30. Keempat, merupakan ayat-ayat tentang balasan dari apa yang telah diperbuat di dunia yaitu mulai ayat ke 31-36. Kelima merupakan penjelasan tentang hari akhir yang menjadikan langit terbelah dan

keadaan para pendosa pada hari kiamat, yaitu terdiri dari ayat ke 37-45. Keenam merupakan penjelasan tentang nikmat Allah yang diberikan kepada hamba yang taat dan bertaqwa yaitu ayat ke 46-61. Ketujuh ialah penjelasan tentang surga-surga Allah yaitu ayat ke 62- 78.

c. Corak Penafsiran

Bentuk penafsiran dalam al-Munir merupakan gabungan antara tafsir bi al-Riwayah (berdasarkan riwayat atau sumber-sumber yang sahih seperti hadis dan tafsir terdahulu) dan bi al-Ra'yi (berdasarkan pemikiran dan ijtihad pribadi). Sedangkan corak yang digunakan dalam tafsir ini lebih berfokus pada adab al-Ijtima'i (aspek sosial kemasyarakatan) dan fiqh. Hal ini disebabkan karena Wahbah al-Zuhaili, sebagai seorang intelektual Muslim, memiliki keahlian yang mendalam dalam bidang fiqh. Dalam penafsirannya, beliau menggunakan gaya bahasa yang rinci dan teliti, serta redaksi yang jelas untuk menjelaskan maksud ayat-ayat Al-Qur'an dengan cermat.